

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang ada dan berdasarkan data yang diperoleh, serta hasil pembahasan dalam penulisan ilmiah ini secara keseluruhan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Presentase pinjaman/kredit bermasalah pada tahun 2011 sebesar 0,02%, tahun 2012 sebesar 0,03%, tahun 2013 sebesar 0,04%, tahun 2014 sebesar 0,06%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,01%, yang terdiri dari piutang kurang lancar, piutang ragu, dan kredit macet.

Dan apabila dibandingkan dengan presentase batas maksimal kredit bermasalah oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, maka kinerja PT.BPR Christa Jaya Perdana Kupang dapat dikatakan baik.

2. Penyebab terjadinya kredit macet pada PT.BPR Christa Jaya Perdana Kupang diantaranya dari sisi debitur yang kemungkinan dikarenakan usahanya kurang lancar, macet, bahkan bangkrut, dan karena karakter debiturnya yang kurang bagus, atau dikarenakan jaminan hilang yang menyebabkan debitur tidak membayar. Dari intern bank dikarenakan human error, kredit fiktif, dan atau kesalahan analisa kredit. Dari pihak lain dikarenakan bencana alam atau juga dapat dikarenakan akibat perkembangan teknologi.
3. Kebijakan yang dilakukan oleh PT.BPR Christa Jaya Perdana Kupang dalam menangani kredit macet untuk kredit yang terlambat 1-3 bulan dilakukan

pembinaan kepada debitur yang ditangani oleh AO/ marketing yang bersangkutan. Pada kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet yang ditangani oleh supervisor, AO, dan remedial. Dari kolektibilitas tersebut akan digolongkan berdasarkan kondisi nasabah untuk menentukan tindakan penyelesaian kredit bermasalah. Apakah akan dilakukan restrukturisasi atau dilakukan agunan yang diambil alih sebagaimana diatur oleh BI No 8/19/PBI/2006. Pada kredit dalam status macet dan kemungkinan penyelesaian dalam waktu dekat tidak dapat dilakukan, maka akan dilakukan penghapusan (dikeluarkan dalam pembukuan).

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitiannya di atas maka penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan operasional dan kinerja PT.BPR Christa Jaya Perdana Kupang sehingga pada tahun berikutnya presentase kredit bermasalahnya semakin berkurang atau tidak ada, karena pada 5 tahun terakhir presentasenya kredit bermasalah selalu terjadi fluktuasi.
2. Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka dalam pemberian kredit tetap harus memberikan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, pembayaran dan prospek usaha debitur berdasarkan

prinsip analisis 5C, hal ini karena timbul kredit-kredit bermasalah, selain berasal dari nasabah dapat juga berasal dari pihak bank.

3. Melakukan pembinaan dan menjalin hubungan baik kepada nasabah yang tidak hanya bermasalah saja guna menghindari kemungkinan adanya kredit macet pada nasabah yang tidak bermasalah,

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya dan Rivai Wirasasmati. 2000. Analisis Kredit. Bandung : Cv.Pionir Jaya.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Dewi, 2012. Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan untuk Meningkatkan Pencegahan dan Pengembalian Macet yang Diberikan oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Skripsi fakultas Ekonomica dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fuady, Murni, 1999. Hukum Perbankan Modern, Buku Kesatu, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Gatot Supramono, 2009. Perbankan dan Masalah Kredit, cetakan pertama Jakarta Rineka Cipta
- <http://www.Ojk.Go.Id/BankPerkreditanRakyat>. Diakses februari 2017
- Hermanto.2006. Faktor-Faktor Kredit Macet Pada PD BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Husein, Ahmad. 2005. Faktor-faktor penyebab Terjadinya Kredit Macet Berdasarkan UU.No7/1992 JO.UU.NO.10/1998. Skripsi. Fakultas Hukum: Universitas Islam Jember
- Kasmir 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Narotama, C. H. (2004). Sistem Pengendalian Internal, Edisi Pertama.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Marbun, 2006. Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem pemberian Kredit Usahawan Kecil Menengah (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Arthajaya Sentosa, Jakarta). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

- Pinem, E. E. (2009). Peranan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah, 1995. Dasar-dasar Teknik Manajemen Kredit, Edisi Pertama, Kappa- Sigma, Bandung
- Suyatno, Thomas. 1993. Dasar-dasar Perkreditan. Jakarta : Gramedia PustakaUtama
- Setyawan, Bekti. 2007. Analisis Sistem Pengendalian Intern dan Pemberian Kredit ada BPR Wlingi Pahala Pakto. Blitar
- Suryokusumo, Surono. 1996. Analisis Kredit Macet pada BPR. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro
- Untung, Budi , 2000. Kredit Perbankan di Indonesia, Edisi Kedua, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- .
- .